

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai penggerak pembangunan. Dalam era globalisasi sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, oleh karena itu dibutuhkan tenaga - tenaga kerja yang terampil dan profesional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan salah satu lembaga yang mencetak tenaga kerja mempunyai tanggung jawab dalam mempersiapkan dan membekali calon tenaga kerja dengan sebaik –baiknya.

Untuk mewujudkan amanat-amanat sistem dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional perlu diusahakan adanya pengembangan sumber daya manusia dengan jalan peningkatan kualitas pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara individu. Manusia dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai makhluk individu yang utuh dalam interaksi sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2010: 55) bahwa :

“ Interaksi sosial merupakan hubungan- hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang- orang perorangan, antara kelompok- kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”.

Pada saat bersosialisasi dan berinteraksi yang ditunjukkan oleh manusia adalah sikap empati. Pembentukan sikap empati seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada aspek eksternal keadaan sosial atau situasi sosial sangat berperan. Keadaan sosial diartikan sebagai

tiap-tiap situasi sosial dimana terdapat hubungan antar individu satu dengan yang lain.

Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Di Indonesia dengan kompleksitas persoalannya, sikap sosial salah satunya sikap empati hampir diabaikan. Padahal di berbagai belahan dunia dewasa ini, kesadaran akan pentingnya faktor tersebut cukup tinggi. Dalam konteks pembangunan manusia, sikap empati memiliki pengaruh yang menentukan. Di suatu komunitas yang memiliki sikap empati yang kurang, hampir dapat dipastikan kualitas pembangunan manusianya akan tertinggal jauh. Untuk itu diperlukan pengembangan terhadap sikap empati agar sistem sosial di masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Sekarang ini, empati merupakan barang mahal yang cukup sulit di dapat. Empati bukan hanya sekedar ikut merasakan, tetapi berbuat dengan tindakan yang nyata. Empati merupakan emosi atau afeksi yang positif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1995) empati berarti keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain atau kelompok lain. Lebih gampangya empati berarti menempatkan diri seolah-olah menjadi seperti orang lain.

Mata pelajaran yang menekankan pada nilai-nilai yang ada di masyarakat adalah Pendidikan Kewarganegaraan. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam rangka pembentukan warga

negara yang baik. Hal ini dapat dilihat dalam penjelasan pasal 37 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa ‘Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air’. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Malik Fajar dalam Nadhiroh (2009) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana pembangunan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Demikian pula berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi ditegaskan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan, memiliki visi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Adapun misi mata pelajaran PKn adalah membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran PKn pada jenjang persekolahan akan mampu membentuk karakter jika dilakukan secara kontekstual, bukan tekstual. Pembelajaran yang berdasarkan kontekstual berarti pembelajaran yang berangkat dari kehidupan nyata siswa, sedangkan pembelajaran tekstual merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada hafalan. Namun, bukan berarti pada praktiknya pembelajaran tekstual tidak penting, pembelajaran tekstual memiliki peran sebagai sumber hukum dan pembelajaran kontekstual sebagai aplikasi dari tekstual tersebut. Oleh karena itu, siswa dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran. Hasil dari pembelajaran PKn diharapkan siswa mampu menunjukkan perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PKn bukan hanya memberikan informasi yang bersifat kognitif saja, tetapi juga harus menitikberatkan pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga dapat mengubah sikap siswa ke arah yang diharapkan.

Perubahan sosial saat ini mengalami perubahan yang dramatis, yakni perubahan yang mengarah ke sikap individualisme. Sikap individualisme melahirkan suatu sikap egois yang baru seperti misalnya, pengabaian terhadap tata tertib sekolah, tawuran antar siswa, kekerasan dan tindakan anarkis, penggunaan bahasa yang tidak baik, dan tidak adanya rasa saling menghormati. Oleh karena itu, dewasa ini pengembangan sikap empati penting dirasakan terutama ketika negara mulai sedikit peranannya dalam membantu mengentaskan berbagai masalah dalam masyarakat.

Peranan sekolah sebagai tempat pendidikan moral yang di dalamnya terdapat pembelajaran PKn menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak yang hanya mendapatkan sedikit pendidikan moral dari orang tua mereka. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PKn siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan siswa lainnya atau tenaga pendidik. Setiap hubungan atau interaksi sosial adalah berasal dari penyesuaian emosional sebagai kemampuan untuk berempati (Wuryanano, 2007:72-77). Dengan interaksi tersebut, siswa mengalami perubahan baik dalam segi penguasaan pengetahuan, perubahan dalam segi sikap, mental, dan perasaan maupun perubahan dalam segi tindakan motorik. Perubahan-perubahan itulah yang akan mengubah seluruh perilaku siswa dengan mengaktualisasikan nilai-nilai yang diperolehnya dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul **“Kontribusi Pembelajaran PKn Terhadap Sikap Empati Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Pangandaran)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, masalah umum yang akan diungkap dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“ Bagaimana kontribusi pembelajaran PKn terhadap sikap empati siswa SMP Negeri 1 Pangandaran ?”

Rumusan masalah penelitian ini masih bersifat umum sehingga perlu dijabarkan secara khusus menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran PKn SMP Negeri 1 Pangandaran ?
2. Bagaimana gambaran sikap empati siswa SMP Negeri 1 Pangandaran ?
3. Apakah terdapat kontribusi signifikan pembelajaran PKn terhadap sikap empati siswa SMP Negeri 1 Pangandaran ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pembelajaran PKn terhadap sikap empati siswa SMP Negeri 1 Pangandaran.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pembelajaran PKn SMP Negeri 1 Pangandaran.
2. Mendeskripsikan sikap empati siswa SMP Negeri 1 Pangandaran.
3. Memperoleh informasi mengenai kontribusi pembelajaran PKn terhadap sikap empati siswa SMP Negeri 1 Pangandaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam pendidikan terutama mengenai kontribusi pembelajaran PKn terhadap sikap empati siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan dapat memicu sikap empati siswa.

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan sikap empati siswa dalam proses pembelajaran PKn.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memicu siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah untuk memberikan motivasi untuk selalu melaksanakan pembelajaran PKn dengan baik sehingga sikap empati siswa terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari uraian singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang pengertian pembelajaran PKn, pengertian sikap empati, pengertian siswa, dan kontribusi pembelajaran PKn terhadap sikap empati siswa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, variabel penelitian, lokasi dan subjek penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.